

**IMPLEMENTASI KEGIATAN BERCOCOK TANAM  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN KELOMPOK B DI TK  
DHARMA BAKTI KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Intitut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Terbiyah



**Disusun Oleh :**

**PUTRI MELINDA (1516250020)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Putri Melinda

NIM : 1516250020

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Putri Melinda

NIM : 1516250020

Judul : **Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna

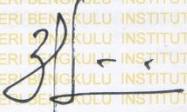
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian, atas perhatiannya

diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 11 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**

NIP. 196110151984031002

  
**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Dharma Bakti, Kota Bengkulu"**. Yang disusun oleh **Putri Melinda** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pada hari Jum'at 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

**Ketua**

**Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd**

**NIP.197509252001121004**

**Sekretaris**

**Septi Fitriana, M.Pd**

**NID.2003099001**

**Penguji I**

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**

**NIP.196110151984031002**

**Penguji II**

**Deni Febrini, M.Pd**

**NIP.197502042000032001**

**Bengkulu, 11 Februari 2020**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Zubaedi, M. Ag, M.Pd**

**NIP.196903081996031005**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas segala nikmat, ridho, kesempatan, kesehatan dan kesabaran yang telah diberikan oleh Allah SWT setiap harinya kepadaku, telah banyak suka dan duka yang telah kulalui dalam meraih cita-citaku. Shalawat dan salam tidak pernah lupa ku haturkan untuk kekasih Allah yang begitu dicintai ummatnya hingga akhir zaman, kasihmu tidak pernah luntur hingga kapanpun.

Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan sebuah karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi serta orang-orang yang menemani perjuanganku dalam menyusun karya kecil ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda “Mukti Ali” dan Ibunda “Yanti” yang telah tulus dengan kasih membesarkan, mendidik, membimbing dan selalu menyertai langkahku dengan do’a restu untuk kebahagiaanku dan tak pernah lelah memberikan dukungan moril dan materil kepadaku.
2. Saudaraku tercinta Bima Abdi Jaya, Annisa Syahdah Putri yang selalu menunggu keberhasilan cita-citaku.
3. My lovely Marisa Septia MC dan Andhika Yoedha, yang memberikan semangat disetiap langkahku.
4. Sahabatku tercinta Yenli Febrianti, Refi Widianti, Aulia Zahara, Refso Putri Wanengsi, Siti Mardila, Meilani Futri dan Dwi yesti E. Yang sama-sama berjuang dalam membahagiakan orang tuanya dan senantiasa membantuku dimanapun dan selalu memberiku semangat dalam menyelesaikan tugasku ini.
5. Keluarga besar PIAUD A angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
6. Almamater IAIN Bengkulu

## *MOTTO*

Do the best and pray. Allah will take care of the rest

“ lakukan yang terbaik dan berdoa. Allah akan mengurus sisanya ”

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Melinda

NIM : 1516250020

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 11 Februari 2020

Yang menyatakan,



Putri Melinda

NIM. 1516250020

## KATA PENGANTAR

**Alhamdulillah**, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul berjudul “Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memfasilitasi guna kelancaran mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah banyak memberikan bantuan dalam perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd selaku Ka Prodi PIAUD Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan motivasi, dukungan, masukan serta arahan dalam penulisan karya ilmiah ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan, kritikan, saran serta motivasi dalam penulisan karya ilmiah ini.
7. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Bapak Ahmad Irfan, M.Pd.I Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis berupa buku, jurnal dan lain-lain.
9. Ibu Hj. Sri Indayati, Sm.Hk. Selaku Kepala Sekolah dan dewan guru TK Dharma Bakti Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

Harapan dan do'a penulis semoga kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang shaleh disisi Allah SWT.

Bengkulu, 2020  
Penulis,

Putri Melinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	11
1. Bercocok Tannam .....	11
a. Pengertian Bercocok Tanam.....	11
b. Tujuan Bercocok Tanam.....	13
c. Bentuk-bentuk Bercocok Tanam .....	13
d. Manfaat Kegiatan Bercocok Tanam .....	14
e. Indikator Kegiatan Bercocok Tanam.....	16
2. Kecerdasan Naturalis .....	17
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis .....	17
b. Fungsi Kecerdasan Naturalis .....	21
c. Bentuk-bentuk Kecerdasan Naturalis .....	23

d. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini .....	25
e. Kegiatan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini.....	28
3. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Desain Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Data .....	55
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Hasil Pembahasan .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Putri Melinda, Oktober, 2019, Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu, Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : Kecerdasan Naturalis, Kegiatan Bercocok Tanam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu, untuk mengungkapkan hal tersebut peneliti menggunakan metode eksperimen desain *pre-eksperimental* yang dapat memberikan informasi, fakta dan data. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis, dan dibahas dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus Z.

Hal ini dapat dilihat Berdasarkan harga Z hitung 0,13, maka harga Z dalam tabel XIV =0, 4483. Harga ini ternyata lebih besar dari harga  $\alpha$  yang telah ditetapkan 5% atau 0,05% ( $0,4483 < 0,05$ ), berdasarkan hal tersebut ternyata harga z terhitung lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dari data di atas dapat dinyatakan adanya peningkatan pada implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	41
2. Data Pretest dan Post Test Kegiatan Berocok tanam Pada Kelompok Eksperimen.....	67

## DAFTAR TABEL

### Tabel

#### Halaman

1. Kecerdasan Multiple Intelligences Howard Gardner .....	17
2. Desain Penelitian .....	44
3. Intrumen Penelitian Kegiatan Bercocok Tanam Variabel X.....	46
4. Intrumen Penelitian Kecerdasan Nturalis Variabel Y .....	47
5. Kriteria Penilaian Kecerdasan Naturalis .....	48
6. Data Guru TK Dharma Bakti Bengkulu.....	57
7. Data Siswa TK Dharma Bakti Kota Bengkulu .....	57
8. Sarana dan Prasarana TK Dharma Bakti Kota Bengkulu .....	58
9. Hari Ke 1 Pretest Kelas Eksperimen.....	59
10. Hari Ke 2 Pretest Kelas Eksperimen.....	61
11. Hari Ke 3 Pretest Kelas Eksperimen.....	61
12. Hari Ke 1 Post Test Kelas Eksperimen.....	62
13. Hari Ke 2 Post Test Kelas Eksperimen.....	64
14. Hari Ke 3 Post Test Kelas Eksperimen.....	65
15. Hasil Pretest dan Post Test Kecerdasan Naturalis Kelompok Eksperimen.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. SK Pembimbing
2. Nota Pembimbing
3. Pengesahan Bimbingan
4. Kartu Bimbingan Proposal Pembimbing II
5. Kartu Bimbingan Proposal Pembimbing I
6. Pengesahan Penyeminar
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Perubahan Judul
9. Surat Balasan Penelitian
10. Tabel VIIa Run Test
11. Tabel VIIb Run Test
12. Tabulasi Pretest Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Eksperimen dan Kontrol
13. Tabulasi Post Test Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Eksperimen dan Kontrol
14. Tabel Penilaian Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Kontrol Pretest
15. Tabel Penilaian Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Kontrol Post Test
16. Tabel Penilaian Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Eksperimen Pretest
17. Tabel Penilaian Kegiatan Bercocok Tanam Kelas Eksperimen Post Test
18. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
19. Tabel Penilaian Kecerdasan Naturalis Pretest Dan Post Test Kelas Kontrol
20. Tabel Penilaian Kecerdasan Naturalis Pretest Dan Post Test Kelas Eksperimen
21. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan di sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mampu mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.<sup>1</sup>

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh sebab itu pendidikan nasional harus

---

<sup>1</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007), h. 26.

<sup>2</sup> Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), h.14.

mempunyai kualitas sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia.

Sementara itu, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dalam UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak, sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Dalam perkembangan anak usia dini di PAUD diperlukannya dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana, seperti media, ruang kelas, ruang bermain, program-program yang memadai untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan yang optimal, baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, moral dan agama. Terutama dalam perkembangan kecerdasan naturalis anak, perkembangan kecerdasan naturalis anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan aspek lainnya.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 17.

Salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis pada anak-anak terlihat lebih jelas dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak menikmati lingkungan alam secara mendalam dan tidak menganggap lingkungan sekitarnya hanyalah latar belakang dari peristiwa yang ia alami. Dengan demikian diharapkan, agar anak-anak sebagai generasi penerus dan calon pemimpin negeri ini akan memiliki karakter yang lebih ramah terhadap lingkungan dan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati.<sup>2</sup>

Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalis saat individu tersebut mengenali, tanaman, hewan, dan benda yang ada disekelilingnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik disekitar, ia mengembangkan hukum sebab akibat. Selain itu juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku seperti keadaan cuaca dan perubahan-perubahan yang terjadi pada hewan dan tanaman. Kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri, kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan.<sup>3</sup>

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan mengenai alam ini, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita.<sup>4</sup> Dengan mengembangkan kecerdasan naturalis sejak dini pada anak tidak hanya dapat menumbuhkan rasa

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136.

<sup>3</sup> Muhamad yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdasan jamak Multiple Intelligences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group), h. 177.

<sup>4</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT. Buku Kita, 2012), h. 60.

cintanya terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan saja tetapi membuat anak sejak dini dapat mengenali ciptaan Allah dan anak dapat mendekatkan diri serta timbulnya rasa syukur terhadap yang telah Allah ciptakan dan berikan kepada kita manusia. Di dalam al-Qur'an, firman Alla SWT dalam surah Al-An'am ayat 141:

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُمْ يَوْمَ حَصَادِهِمْ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya:

*“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan jaganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Dalam firman Allah SWT dalam surat An'am ayat 141 di atas menunjukkan bahwa pentingnya dalam kehidupan ini seseorang muk'min tidak hanya baik kepada sesama manusia saja tetapi juga terhadap tumbuh-tumbuhan, merawat dan menjaga tumbuh-tumbuhan dengan baik, dimana tanaman adalah sumber kehidupan manusia di bumi ini.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spesial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan

interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan ke delapan yang dikenalkan oleh Howard Gardener. Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis adalah cara untuk menggambarkan jenis mereka (manusia), menggolongkan dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit-bibit dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami.<sup>5</sup>

Ciri-ciri yang dapat dilihat ketika anak memiliki kecerdasan naturalis diantaranya yaitu kemampuan anak pada ketertarikan dunia alam, kemampuan anak menandai kesamaan maupun perbedaan disekitarnya, kemampuan anak menandai pola dan benda-benda alam, dan ketertarikan anak dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, serta anak suka memperhatikan alam yang ada disekitarnya. Ciri-ciri ini terus berkembang pada anak dengan bertambahnya usia. Pertambahan usia dapat membuat dan mengembangkan daya pikir dan sudut pandang anak dalam menyikapi dan melihat alam sekitarnya.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita dapat belajar banyak melalui alam. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia bereksplorasi mereka ingin tahu apa saja yang ada di lingkungan mereka, tetapi dari yang saya amati pada masa sekarang anak lebih dituntut bermain di dalam rumah dengan mainan-mainan yang sudah ada dan lebih moderen, bahkan ada orang tua yang memberikan handphone pada anak mereka agar tidak bermain keluar rumah dan

---

<sup>5</sup> Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun* (Yogyakarta : Araska, 2013), h.112.

<sup>6</sup> Takdiroatun musfiroh. *Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: Universitas Terbuka). h. 9.7.

bermain kotor. Sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman yang nyata atau pengenalan sesuatu yang nyata pada lingkungan alamnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu pada tanggal 16 februari 2019, diperoleh data jumlah keseluruhan dari anak adalah 75 anak, yang terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas A, B1, B2, B3 dan B4. Kelas A (4-5 Tahun) berjumlah 15 orang anak dan kelas B (5-6 Tahun) berjumlah 57 orang anak.

Berdasarkan observasi di TK ini, peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan, PAUD ini sudah lama berdiri, namun kegiatan yang digunakan belum efektif dan kreatif dimana kegiatan yang digunakan media palsu dalam tema tertentu seperti alam gurupun masih melakukan kegiatan di dalam ruangan sehingga anak tidak mendapatkan pengalaman langsung dan interaksi langsung terhadap lingkungannya yang mana dapat mempengaruhi perkembangan kecintaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan.

Selain kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan naturalis anak yaitu kurangnya bimbingan orang tua dan guru kepada anak terhadap lingkungan dimana anak masih suka memetik bunga-bunga yang sedang tumbuh dan anak masih membuang sampah sembarangan hanya ada beberapa anak yang membuang sampah pada tempatnya, orang tua juga melarang anak untuk bermain kotor dan cenderung mengurung anak dirumah, sehingga anak kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya..

Dengan melihat permasalahan ini disinilah tugas pendidik untuk memberikan pengalaman langsung dan nyata bagi anak saat di sekolah dengan cara mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan bercocok tanaman, agar anak lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungannya. Dimana anak dapat ikut memelihara alam yang ada di sekitar mereka di mulai dari hal kecil, seperti melakukan kegiatan bercocok tanam bunga.

Dengan diberikannya pengalaman langsung dengan salah satu kegiatannya yaitu bercocok tanam, anak tahu perbedaan macam-macam tanaman dengan jelas, cara menanam, menyiram dan merawatnya, sehingga timbulah rasa cintanya terhadap lingkungan yang ada disekitarnya yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

Untuk melihat pengaruh kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan aturalis anak usia dini, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan pemahaman anak terhadap tumbu-tumbuhan. Dimana anak masih suka mencabuti tanaman saat bermain di alam terbuka di sekolahnya. Disebabkan karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan baik dari keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan diri anak itu sendiri.

2. Tidak adanya program komunikasi guru dan orang tua, sehingga pembelajaran yang guru berikan kurang maksimal karena tidak diterapkan oleh orang tua dirumah.
3. Tidak adanya pendidikan yang diberikan guru untuk orang tua dalam mendidik anaknya.
4. Kurangnya kreativitas dan semangat guru dalam mendidik anaknya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies, yaitu flora dan fauna dilingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan naturalis terhadap tanaman, dimana anak suka berkebun dan dekat dengan tanaman.
2. Kegiatan bercocok tanam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang digunakan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan tema tertentu, dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak dengan cara menanam macam-macam tanaman bunga menggunakan pot.
3. Anak usia 5-6 tahun adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat, pada usia ini anak telah sampai pada tahap praoperasional dimana anak belajar melalui pengalaman kongkrit, anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada di sekitarnya dimana pada masa ini bahasa pada lisanya berkembang sangat pesat dan anak memerlukan kegiatan yang jelas dan spesifik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa ilmu pengetahuan, bagi pemilihan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bercocok tanam yang di lakukan di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

b. Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, melalui kegiatan bercocok tanam.

c. Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan bercocok tanam.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan kegiatan dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bercocok Tanam

###### a. Pengertian Bercocok Tanam

Bercocok tanam memiliki dua arti, bercocok tanam bersal dari kata dasar cocok dan tanam. Bercocok tanam adalah sebuah homonim karena artinya-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Bercocok tanam memiliki arti dalam kelas verbal atau kata kerja sehingga bercocok tanam dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya atau kata benda sehingga bercocok tanam dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.<sup>7</sup>

Bercocok tanam merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit, yaitu kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya.<sup>8</sup>

Adapun menurut para ahli pertanian atau bercocok tanaman adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Yandianto, *Bercocok Tanam Hortikultura* (Bandung : Penerbit M2S Bandung, 1990), h. 14.

<sup>8</sup>Redaksi Agromedia, *Ensiklopedia Tanaman Hias* (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka), h. 10.

AT. Mosher berpendapat bahwa pertanian atau kegiatan seperti bercocok tanam adalah suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari hewan dan tumbuhan.<sup>9</sup>

Sri Setyati berpendapat bahwa menanam sesuatu dalam pertanian merupakan usaha untuk mencapai hasil yang maksimum dengan mengolah faktor tanaman dan lingkungan.

Dwi Haryani berpendapat bahwa pertanian merupakan suatu usaha manusia dalam bercocok tanam dimana objeknya merupakan sebuah lahan kosong.<sup>10</sup>

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa bercocok tanam adalah kegiatan menanam tanaman yang dilakukan oleh manusia dalam rangka memperoleh manfaat atau hasil dari tanaman tersebut. Pada dasarnya kata bercocok tanam berasal dari kata cocok tanam yang memiliki dua arti yaitu:

- 1) Dalam kelas hanonim mempunyai arti teknologi untuk menggarap tanah dan tanaman sampai menghasilkan (panen) untuk keperluan hidup manusia.
- 2) Dalam kelas verba bercocok tanam yaitu mengusahakan sawah lading atau tanaman-tanaman.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Intan Kirana Wianta, *Tanaman Hias Ruangan* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), h. 1.

<sup>10</sup> Yandianto, *Bercocok Tanam Hortikultura* (Bandung : Penerbit M2S Bandung, 1990), h. 19.

<sup>11</sup> Redaksi Agromedia, *Ensiklopedia Tanaman Hias* (Jakarta : PT. Agromedia Pustaka), h. 15.

#### b. Tujuan Bercocok Tanam

Berikut ini beberapa tujuan positif aktivitas bercocok tanam bagi anak:

- 1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap alam dengan mengenal tanaman dan hewan di sekitar rumah.
- 2) Membuatnya bergerak lebih aktif.
- 3) Belajar memahami proses pertumbuhan.
- 4) Anak juga bisa mengetahui proses menanam, memelihara, memetik dan memasaknya menjadi hidangan lezat di meja makan.
- 5) Dengan menanam di kebun sendiri, Ayah Bunda juga otomatis bisa belajar untuk berkebun dengan benar agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.<sup>12</sup>

#### c. Bentuk-Bentuk Bercocok Tanam

Bentuk-bentuk kegiatan bercocok tanam pertanian yang dilakukan oleh penduduk:

##### 1) Berladang

Berladang ialah bentuk kegiatan pertanian dengan memanfaatkan lahan di sekitar hutan. Penduduk membakar hutan untuk dijadikan lahan pertanian.

---

<sup>12</sup> Anita yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanan* (Jakarta : Kencana Prenad Media Group, 2011). h. 21.

## 2) Bertegalan

Bertegalan ialah bertani di tanah kering dengan mengandalkan air hujan, tapi pengelolannya sudah menetap. Seperti umbi-umbian, jaung dan palawijaya.

## 3) Bersawah

Bersawah ialah bertani dengan sistem pengairan dan pemupukan yang teratur.

## 4) Bertanam dalam wadah

Berekebun atau bertanam dalam wadah sudah menjadi tren sejak lima tahun yang lalu dan masih polpuler hingga saat ini. Berkebun di dalam pot bisa menghemat ruang, membantu mengontrol hama, mengatasi kendala keterbatasan lahan, menghasilkan produk segar dari rumah sendiri.<sup>13</sup>

### d. Manfaat Kegiatan Bercocok Tanam

Kegiatan bercocok tanam tentunya memiliki banyak manfaat bagi anak, berikut manfaat-manfaat yang kita dapatkan saat melakukan kegiatan bercocok tanam:

#### 1) Menumbuhkan minat makan sehat

Membiasakann makan sehat harus dimulai sejak dini, di sinilah peran penting kegiatan bercocok tanam atau berkebun untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat anak pada makanan-makanan sehat. Degan adanya kegiatan bercocok tanam ini dapat

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 19.

menarik perhatian anak terhadap apa yang mereka tanam sendiri, oleh karena itu berkebun bisa menjadi salah satu solusi jika anak suka pilih-pilih makanan atau sulit makan buah dan sayur.

## 2) Meningkatkan daya tahan tubuh

Anak yang jarang main diluar rumah cenderung lebih rentan terkena penyakit yang melemahkan sistem kekebalan tubuh, seperti asma, alergi dan lain sebagainya. Mengajak anak berkebun atau bercocok tanam bisa menjadi cara menyenangkan untuk melatih daya tahan tubuh anak semakin kuat.

Teori ini sejalan dengan *hipotesis higienis* yang mengusulkan bahwa paparan dari berbagai jenis mikroba di beberapa tahun pertama kehidupan anak akan menguatkan sistem imun tubuh. Terpapar bakteri membantu tubuh anak untuk terbiasa mendeteksi mana mikroba yang baik dan buruk dan dapat melawan infeksi.<sup>14</sup>

## 3) Mengasah motorik anak

Berkebun termasuk aktivitas fisik yang sangat baik untuk mengasah kemampuan motorik anak. Saat berkebun, anak banyak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan otot dan koordinasi tubuhnya. Menggali tanah dengan sekop, menyiram air, dan memindahkan pot merupakan contoh kecil tindakan yang dapat merangsang kemampuan motoriknya.

---

<sup>14</sup> Takdiroatun musfiroh, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta universitas Terbuka, 2009), h. 8.5.

Anak yang kemampuan motoriknya terus dirangsang akan tumbuh menjadi anak yang aktif. Dengan begitu sirkulasi darah, pernafasan, dan postur tubuhpun menjadi semakin baik, bahkan merangsang kemampuan motorik anak juga membantu meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak secara keseluruhan.

#### 4) Mengajarkan tanggung jawab

Berkebun mengajarkan anak akan pentingnya tanggung jawab dengan mengajarkannya langsung. Pasalnya, berkebun adalah kegiatan yang berkelanjutan. Anak akan diajarkan bahwa setelah menanam tanaman atau bibit, mereka harus terus merawatnya secara telaten. Agar membuahkan hasil, maka tanaman yang di tanam perlu di rawat sedemikian rupa dan tidak bisa ditinggalkan begitu saja.

#### 5) Mempertajam memori dan fokus

Manfaat berkebun untuk anak yang lainnya ialah meningkatkan memori dan fokus anak. Anak yang menunjukkan kecenderungan menyukai alam bisa lebih fokus saat berada di taman atau ruangan (outdoor) serba hijau. Selain itu berkebun juga dapat meningkatkan kewaspadaan dan keterampilan kognitif sikecil, karena kegiatan berkebun adalah kegiatan yang cukup kompleks sehingga membantu anak untuk tetap tenang dan fokus.<sup>15</sup>

### e. Indikator Kegiatan Bercocok Tanam

#### 1) Menunjukkan kesenangan terhadap tanaman

---

<sup>15</sup> Anita yus. *Model pendidikan Anak usia dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 9.

- 2) Mengetahui bagian tanaman
- 3) Kemampuan merawat tanaman
- 4) Senang berada di alam terbuka

## 2. Kecerdasan Naturalis

### a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

*Intelligence* (kecerdasan) adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berfikir abstrak. Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman, bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.<sup>16</sup>

Kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkatagorikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar dan kemampuan mengelola dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Komponen kecerdasan naturalis yang lain adalah perhatian dan minat mendalam terhadap alam, serta kecermatan menemukan ciri-ciri spesies dan unsur alam yang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun* (Yogyakarta : Araska, 2013), h.111.

<sup>17</sup> Takdiroatun musfiroh, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta universitas Terbuka, 2009), h. 8.1.

Kecerdasan naturalis (*Naturalist Intelligence*) adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang tumbuhan, dan kondisi cuaca. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mencintai lingkungan dan sesama makhluk hidup. Cara meningkatkan kecerdasan naturalist ialah dengan cara memelihara hewan favorit, tingkatan frekuensi melihat acara-acara mengenai program flora dan fauna, serta menahan diri untuk tidak merusak lingkungan seperti mencoret meja, menginjak rumput, memetik bunga yang sedang tumbuh.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut ahli psikologi dan pendidikan yang menciptakan sembilan kecerdasan yaitu Howard Gardner kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya seperti formasi awan dan gunung-gunung. Bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup seperti mobil, sepatu karet, sampul kaset dan sebagainya. Kecerdasan naturalis juga dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Berikut sembilan macam kecerdasan menurut Howard Gardner.

---

<sup>20</sup>M. Fadillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana prenada Media Group), h. 100.

Tabel 2. 1  
Kecerdasan Multiple Intelligences Howard Gardner

No	Kecerdasan	Komponen Inti
1.	Linguistik	Kepekaan terhadap bunyi, ritme, suka menulis, membaca dan makna kata-kata, kepekaan terhadap fungsi bahasa yang berbeda-beda.
2.	Spasial	Kepekaan terhadap garis, warna, bentuk, ruang, keseimbangan, bayangan harmoni, pola.
3.	Musikal	Kemampuan menghasilkan dan menghargai ritme, rendah tingginya nada dan warna nada, penghargaan pada bentuk-bentuk daya ekspresi music.
4.	Matematika	Kepekaan dan kemampuan memahami pola-pola logis atau numeric, kemampuan menangani rantai penalaran yang panjang, dan mudah menghafal angka.
5.	Kinestetik	Kemampuan mengendalikan gerakan tubuh seseorang dan menangani objek dengan terampil
6.	Interpersonal (Antarpribadi)	Kemampuan memahami dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang-orang lain.
7.	Intrapersonal (Pribadi)	Akses ke perasaan diri sendiri seseorang dan kemampuan membedakan sebagai perasaan tersebut dan memanfaatkannya untuk menuntun perilaku, pengetahuan tentang, kekuatan, kelemahan, keinginan dan kecerdasan diri seseorang.
8.	Spiritual	Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, dapat mensakralkan pengalaman sehari-hari, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan berbuat baik.
9.	Naturalis	Kepekaan terhadap benda alam, seperti tanaman dan binatang dan memiliki indera yang tajam. <sup>21</sup>

<sup>21</sup> Anita Yus, *Model pendidikan Anak usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 74.

Kecerdasan naturalis pada anak-anak terlihat lebih jelas dibandingkan dengan orang dewasa. Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklarifikasi banyak spesies flora dan fauna dalam lingkungannya. Kecerdasan naturalis muncul secara dramatis pada sebagian anak kecil, sekolah atau pengalaman langsung dapat mengembangkan kemampuan formal atau informal.<sup>22</sup>

Definisi lainnya mengenai kecerdasan naturalis yaitu, mencintai keindahan alam yang dapat dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, dan mengamati fenomena alam. Memudahkan anak menyukai kegiatan di alam terbuka, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan menguasai ciri-ciri alam sekitar.<sup>23</sup>

Anak-anak adalah mahluk naturalis sejati, anak-anak suka menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil, seperti cacing, semut dan ulat daun, anak-anak mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang mengorek-ngorek tanah dan mengamati hewan yang bersembunyi.<sup>24</sup> Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali beberapa jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman terjadinya tata surya dan berbagai galaksi dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Imam Musbikin, *Buku Pintar Paud* (Jogjakarta : Laksana, 2010), h. 119.

<sup>23</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi pendidikan Perspektif baru* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2007), h. 158.

<sup>24</sup> Takdiroatun musfiroh, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta universitas Terbuka, 2009), h. 8.3.

<sup>25</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136.

Masa anak-anak merupakan masa dimana semua perkembangan baik kognitif maupun fisik berkembang secara cepat. Sekitar 80% anak dapat menunjukkan perkembangannya secara maksimal. Perkembangan dapat dimaknai sebagai suatu gejala dimana kecerdasan anak akan mulai tampak, walaupun derajat kecerdasannya berbeda-beda. Kecerdasan adalah suatu hal bahwa terdapat orang-orang pandai yang dapat diharapkan tampil dengan baik dalam berbagai jenis stunituasi pembelajaran. Manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan derajat yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan dominan dan kecerdasan sekunder yang digunakan dalam menyerap mengingat dan penerapan pembelajaran.<sup>26</sup>

Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard yang telah menemukan sembilan kecerdasan manusia. Asumsi ini muncul karena hasil penelitian Gardner yang memberikan gambaran bahwa individu dapat mencapai keberhasilan tidak hanya mengandalkan IQ tinggi namun juga didukung oleh kecerdasan yang di kembangkan oleh seseorang tersebut.<sup>27</sup>

#### b. Fungsi Kecerdasan Naturalis

Jika diuraikan lebih jauh tentang deskripsi seperti di atas, seorang naturalis digambarkan sebagai orang yang memiliki minat yang dalam terhadap lingkungannya.

---

<sup>26</sup> Aip Saipudin, *Strategi Pengembangan Kacaerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017) Vol. 3 No 1, h. 1.

<sup>27</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT. Buku Kita, 2012), h. 23.

1. Kemampuan menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia.
2. Dapat menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
3. Mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
4. Suka, mengamati, berinteraksi, peduli dengan objek tanaman atau hewan.
5. Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
6. Tertarik berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia dan botani.
7. Senang memelihara tanaman atau hewan.<sup>28</sup>

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan naturalis dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas, fungsi lainnya kecerdasan naturalis yaitu.

1. Menanamkan jiwa kemanusiaan pada anak.
2. Menyayangi lingkungan yang ada di sekitar.
3. Menjadikan anak sebagai seorang spesialis terhadap lingkungan.
4. Meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan.<sup>29</sup>

Pengembangan terhadap kecerdasan naturalistik berfungsi melahirkan peserta didik yang menekuni karier sebagai berikut:

1. Ahli ekologi

---

<sup>28</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Kencana Media Group, 2013), h. 30.

<sup>29</sup> Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 23.

2. Ahli atau pengawas pengairan
3. Pemimpin pramuka
4. Ahli lingkungan
5. Ahli biologi kelautan
6. Ahli ilmu perbintangan
7. Polisi hutan
8. Pemancing yang handal
9. Petani atau ahli pertanian
10. Nahkoda kapal
11. Guru biologi
12. Navigator<sup>30</sup>

c. Bentuk-Bentuk Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalistik sebagai keahlian mengenali dan mengkatagorikan spesies, baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar, kemampuan mengelola dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa bentuk dari kecerdasan naturalis yaitu.

1. Menganalisis persamaan dan perbedaan.
2. Menyukai tumbuhan dan hewan.
3. Mengklasifikasi flora dan fauna.
4. Mengoleksi flora dan fauna.
5. Menemukan pola dalam alam.

---

<sup>30</sup> Muhammad yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Kecerdasan Jamak* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 177.

6. Mengidentifikasi pola dalam alam.
7. Melihat sesuatu dalam alam secara detail.
8. Meramal cuaca.
9. Menjaga lingkungan.
10. Memahami ketergantungan lingkungan.
11. Menjinakan hewan-hewan.<sup>31</sup>

Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis memiliki beberapa bentuk indikator yang berbeda pada setiap usia, berikut indikator kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun:

1. Mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya
2. Merawat tumbuhan yang ditanam
3. Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif
4. Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas)<sup>32</sup>

Secara umum bentuk-bentuk kecerdasan naturalis dapat dipahami dari deskripsi seperti yang telah diberikan sebelumnya. Bentuk-bentuk lainnya dari kecerdasan naturalis terhadap anak yang berkembang baik diidentifikasi seperti berikut ini:

1. Menunjukkan kesukaan terhadap hewan dan tumbuhan
2. Senang merawat hewan dan tumbuhan
3. Senang melakukan kegiatan di alam terbuka.

---

<sup>31</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 29.

<sup>32</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), h.29.

4. Mempunyai kesukaan yang tinggi dan pengertian yang baik dalam proyek atau topik yang berbasis alam.
5. Mengetahui dan dapat membedakan berbagai macam jenis bebatuan, tumbuhan, dan hewan.
6. Meyakini bahwa hewan itu memiliki hak-hak sendiri
7. Mempunyai catatan gambar, fenomena hewan dan tumbuhan, dan hal-hal lainnya yang sejenis.<sup>33</sup>

d. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini

Kecerdasan naturalis adalah keahlian membedakan hubungan antara beberapa spesies, baik secara formal maupun informal. Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi cenderung menyukai alam terbuka, mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan. Anak yang memiliki ciri-ciri kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, menggelus, bahkan memiliki naluri memelihara. Anak dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Suka memelihara binatang peliharaan, seperti kucing, kelinci, burung, ayam.
2. Senang berkemah ke pegunungan dan melihat pemandangan.
3. Suka menanam tanaman dan berkebun.

---

<sup>33</sup> M. Fadillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana prenada Media Group), h. 113.

4. Senang mempelajari fenomena alam, seperti terjadinya pelangi, petir dan lain-lainnya.
5. Memiliki rasa peduli terhadap lingkungan dan alam di sekitarnya.<sup>34</sup>

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga cenderung menyukai binatang dan tumbuhan dan sayang terhadap binatang dan tumbuhan disekitarnya. Dengan menunjukan mereka senang menyiram bunga atau memelihara tanaman dan binatang dan membuang sampah pada tempatnya. Orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
2. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.
3. Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
4. Mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
5. Suka menggunakan peralatan mikroskop, biniokuler, dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
6. Senang mempelajari siklus flora dan fauna
7. Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
8. Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
9. Terarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.

---

<sup>34</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT. Buku Kita, 2012), h. 59.

10. Senang memelihara tanaman atau hewan.<sup>35</sup>

Anak usia 4-6 tahun yang cerdas dalam memiliki indikator seperti memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar dan mencari informasi dengan bertanya, melihat tayangan dan membaca).<sup>36</sup>

Secara umum, karakteristik kecerdasan naturalistik dapat dipahami dari deskripsi seperti telah diberikan sebelumnya. Namun secara khusus kecerdasan ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:

2. Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan.
3. Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, seperti kebun, taman, hutan dan sebagainya.
4. Menunjukkan kepekaan terhadap panorama alam, seperti pemandangan, gunung, awan, pantai dan sebagainya.
5. Suka berkebun dan dekat dengan taman dan memelihara binatang.
6. Menghabiskan waktu dekat akuarium atau sistem kehidupan alam lainnya.
7. Memperlihatkan kesadaran ekologis yang tinggi.
8. Meyakini bahwa binatang mempunyai hak sendiri dan perlu dilindungi.

---

<sup>35</sup> Takdiroatun musfiroh, *Kecerdasan Jamak* (Jakarta universitas Terbuka, 2009), h. 8.2.

<sup>36</sup> Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h. 177.

9. Mencatat berbagai fenomena alam yang melibatkan hewan dan tumbuhan.
  10. Suka membawa pulang serangga, bunga, daun, atau benda-benda alam lainnya.
  11. Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.<sup>37</sup>
- e. Kegiatan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini.

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mencari batu-batu unik, misalnya mencari jenis batu tertentu dengan ciri batu yang berbeda-beda dari batu yang halus, kecil, berwarna putih atau hitam, batu yang tajam, batu yang besar.
2. Bereksperimen dengan rumput yaitu dengan cara menyediakan selembar kain/sisa bekas, potong berbentuk huruf atau angka. Kain tersebut di letakkan di halaman yang di tumbuh rumput, selanjutnya kain ditusukkan ke rumput dengan menggunakan tusukan gigi supaya tidak bergerak. Setelah satu minggu anak diajak melihat potongan kain tersebut dan apa yang terjadi, yaitu tampak gambar yang sama dengan pola potongan kain. Permainan ini disebut proses fotosintesis. Rumput yang ditutupi potongan kain tidak mendapat cukup matahari sehingga tidak bisa berfotosintesis, tidak bisa mengolah makanan,

---

<sup>37</sup> Ayunita Devianti, *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun* (Yogyakarta: Araska, 2013), h.110.

sehingga daunnya berwarna hijau muda (kuning karena layu), seharusnya berwarna hijau tua.

3. Pergi ke museum yang berkaitan dengan alam, seperti ke museum geologi, museum ilmu pengetahuan alam dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi tentang kondisi alam, jenis binatang, ragam tumbuhan di masa lalu. Anak bisa mengetahui anatomi tubuh manusia maupun binatang, proses-proese biologi dan sebagainya. Aktivitas ini akan mengasah daya kritisnya terhadap masalah lingkungan.
4. Bereksperimen dengan bunga yaitu dengan cara menyediakan empat batang bunga sedap malam, atau bunga lain yang berwarna putih dan batangnya mempunyai pori-pori besar. Masukkan batang bunga tersebut ke dalam gelas yang sudah berisi air yang berwarna kuning, merah dan biru, serta satu gelas yang berwarna putih. Diamkan semalam, dan lihat keesokan harinya, anak pasti terkejut karena tiga batang bunga yang semula berwarna putih berubah berwarna kuning, merah dan biru, dan satu yang tetap berwarna puith. Melalui permainan ini, memberikan pengalaman kepada anak proses tumbuhan menyerap air.
5. Bercocok tanam yaitu mengajak anak menanam bunga, sayur atau buah, dengan tanaman yang aman untuk anak yaitu yang tidak berduri, tidak berbulu, tidak berdaun kasar, tidak mengandung racun dan sebagainya. Dalam proses menanam, ajak anak untuk mengukur tinggi tanaman, menghitung jumlah daun, menghitung jumlah bunga, dan

sebagainya. Aktivitas ini memberikan pemahaman mengenai berhitung, dan cara mengukur tinggi, yang meningkatkan kecerdasan logismatematisnya. Mengembangkan motorik kasarnya, melatih kesabaran serta tanggung jawab.

6. Pelihara binatang yaitu dengan memelihara binatang yang mudah perawatannya dan tidak membahayakan anak, contohnya kelinci, ikan, hamster, kura-kura dan sebagainya. Ajak anak untuk memberi makan binatang dan saat memberikan kandang / kolam. Bila anak sudah bisa memberikan makan binatang peliharaannya secara mandiri, bantu anak untuk membuat jadwal memberi makan binatang, dan berlatih untuk mematuhi jadwal tersebut. Aktivitas ini akan mengasah empati anak terhadap binatang serta melatihnya tanggung jawab.<sup>38</sup>

Kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, dimana setiap kegiatan tersebut sangatlah berperan penting dan bermanfaat bagi perkembangan kecerdasan naturalis anak. Tetapi kegiatan bercocok tanam lebih menarik, aman, dan mudah dipahami oleh anak.

Karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, bibit tumbuh-tumbuhan, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung ke alam, anak-anak sangat suka belajar di luar kelas atau lingkungan.

---

<sup>38</sup> Aip Saipudin, *Strategi Pengembangan Kacaerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017) Vol. 3 No 1, h. 15.

Untuk memulai kegiatan berkebun atau bercocok tanam dengan pada anak anda bisa mengawalinya dengan menyirami tanaman setiap pagi dan sore. Kemudian perlahan-lahan mulai ajak anak untuk menanam, cabai, tomat dan juga bunga. Semakin sering anak menghabiskan waktu dengan berkebun maka semakin banyak pula waktu berkualitas yang dihabiskan.<sup>39</sup>

Kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh anak dan guru, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak pada tumbuhan dan lingkungannya, penting bagi anak-anak untuk belajar dari lingkungan alam dimana alam adalah tempat yang ideal untuk anak-anak menggunakan kreatifitasnya.<sup>40</sup>

### 3. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, tetapi di Indonesia anak usia dini adalah usia 0-6 tahun.<sup>41</sup>

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi

---

<sup>39</sup> Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 8.

<sup>40</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 27.

<sup>41</sup> Ismail Kusmayadi, *Membongkar Kecerdasan Anak* (Jakarta : PT. Buku Kita, 2012), h. 8.

yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.<sup>42</sup>

Dari berbagai definisi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Dimana *golden age* (usia emas) adalah usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut.

1. 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak usia dini seperti merangkak, pancaindra, dan komunikasi sosial bayi.
2. Usia 2-3, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, artinya secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Beberapa karakteristik anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut.
  - a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya.
  - b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.
  - c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi.
3. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.

---

<sup>42</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21.

- a) Anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, hal itu bermanfaat mengembangkan fisik anak otot kecil maupun otot besar.
  - b) Anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
  - c) Perkembangan fisik sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap lingkungan disekitarnya.
  - d) Bentuk permainan anak masih individu, bukan bermain secara sosial walaupun bermain bersama.
4. Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan anak pada usia ini adalah sebagai berikut.
- a) Perkembangan kognitif anak masih sangat pesat, anak sudah mampu berfikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.
  - b) Perkembangan sosial anak mulai melepas diri dari otoritas orangtuanya.
  - c) Anak mulai menyukai permainan sosial.
  - d) Perkembangan emosional anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai kepribadian anak.<sup>43</sup>

Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari

---

<sup>43</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 5.

lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.<sup>44</sup>

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan.<sup>45</sup>

Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. karakteristik anak usia dini antara lain:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Merupakan pribadi yang unik.
3. Suka berfantasi dan berimajinasi.
4. Masa paling potensial untuk belajar.
5. Menunjukkan sikap egosentris.
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanan* (Jakarta : Kencana Prenad Media Group, 2011), h. 20.

<sup>45</sup> Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 19.

<sup>46</sup> Ayunita Devianti. *Panduan lengkap mencerdaskan anak usia 1-6 tahun* (Yogyakarta: Araska, 2013). hlm. 29.

Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak pada usia 4-6 tahun ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik adalah:

1. Perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak.
2. Perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.<sup>47</sup>

Anak tampak senang berada di taman, tidak merusak tumbuh-tumbuhan yang ada di dalamnya, mulai tertarik bertanya tentang nama-nama bunga dan tanaman yang ada disekitarnya dan kadang-kadang anak tampak berbicara

---

<sup>47</sup> Ahamd Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 7.

dengan tumbuh-tumbuhan. Anak-anak juga mulai tertarik mengamati gejala-gejala alam yang ada disekitarnya seperti, bentuk awan, warna langit, panas, dan hujan.

Dengan perubahan-perubahan tingkah laku dan tindakan anak terhadap tanaman dan alam yang ada disekitarnya dapat membuktikan bahwa kegiatan bercocok tanam memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Dimana kegiatan ini memberikan pengalaman langsung pada anak mengenai proses penanaman bunga dan menyatu dengan alam sekitarnya, membuat anak lebih mudah mengerti dan memahami bagaimana seharusnya kita menyayangi alam yang ada disekitar kita.

## **B. Kajian Teori Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya penelitian yang akan dibuat akan memperhatikan penelitian yang lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian, adapun penelitian lain yang hampir sama yaitu.

1. Dalam jurnal, Aip Saripudin, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini.

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, di mana di setiap usianya anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda, dan tahap tumbuh kembangnya juga berbeda, dan peneliti menyimpulkan strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis yaitu sebagai berikut:

- a) Mencari batu-batu unik.

- b) Bereksperimen dengan rumput memperlihatkan proses fotosintesis.
- c) Pergi ke museum yang berkaitan dengan alam.
- d) Bereksperimen dengan bunga.
- e) Menanam bunga yaitu mengajak anak menanam bunga, sayur atau buah.
- f) Pelihara binatang yang aman dan mudah dirawat.<sup>48</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian bertujuan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas apakah ada pengaruh dengan menggunakan strategi dari salah satu strategi yang ada di dalam penelitian jurnal diatas yaitu kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis.

2. Dalam jurnal, Yenti Juniarti. Dengan Judul, Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015.

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan naturalis pada anak kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui metode kunjungan lapangan. Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 7 kali pertemuan, terdiri dari tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 orang anak, 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu

---

<sup>48</sup> Aip saripudin. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 3 No. 1, Maret 2017.

membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis dengan metode kunjungan lapangan, pra-siklus 40.4%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 18.04% menjadi 58.44% dan pada siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi 81.5%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan-Bengkulu, dapat menghadirkan suasana yang belajar yang berbeda dari sebelumnya dimana anak-anak mampu mengenal langsung objek yang akan dikunjungi, anak-anak akan melihat dan mengeksplorasi yang ada di lingkungannya, berimajinasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan naturalis yaitu aspek tumbuhan, hewan dan benda-benda mati.<sup>49</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian bertujuan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini, sedangkan penelitian di atas menggunakan metode kunjungan lapangan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

---

<sup>49</sup> Yenti Juniarti. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. Volume 9, Edisi 2, November 2015. Hlm. 267.

3. Dalam jurnal, Dwi Anggraini. Dengan Judul, Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Eksplorasi Tanaman Di Paud An-Najah, Tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun bahwa kegiatan eksplorasi tanaman dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di PAUD An-Najah Bojongsari Depok. Sesuai hasil data yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan di PAUD An-Najah Bojongsari Depok persentase kecerdasan naturalis anak di PAUD An-Najah Bojongsari Depok sebelum dilakukan tindakan yaitu sebesar 42,3%. Berdasarkan hasil yang diperoleh masih sangat jauh dari yang diinginkan maka perlu dilakukan tindakan siklus I. Setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan peningkatan pada siklus 1 jika dibandingkan dengan pra siklus yaitu sebesar 69,9%. Namun, karena hasil yang didapat belum sesuai dengan target maka dilaksanakan siklus II dan hasilnya mengalami peningkatan sebesar yaitu 95,5%. Sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil, karena hasil sesuai dengan target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD An-Najah Bojongsari Depok dapat ditingkatkan melalui eksplorasi tanaman.

Dengan melihat hasil akhir pada siklus I dan II Kecerdasan naturalis anak kelompok B1 telah mengalami peningkatan. Semua anak telah mencapai batas keberhasilan belajar yang optimal yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan informasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan naturalis untuk anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui eksplorasi tanaman, karena kegiatan ini sangat dekat dengan anak dan lingkungan bermian anak sehingga anak dapat memahami pembelajaran serta menangkap pengetahuan yang diberikan oleh guru dengan mudah.

Kegiatan eksplorasi tanaman ini juga sangat berguna bagi PAUD An-Najah karena peneliti melihat PAUD An-Najah memiliki halaman sekolah yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan eksplorasi tanaman, serta dibelakang PAUD An-Najah terdapat kolam ikan dan sawah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan eksplorasi tanaman ini, terlebih lagi kegiatan eksplorasi tanaman ini juga termasuk kegiatan yang ramah lingkungan, dari segi ekonomi juga termasuk kegiatan yang murah dan yang paling utama adalah kegiatan yang paling dekat dengan kita terutama dengan anak.

Contoh implementasi dari penelitian ini yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti pada menjelaskan tema dapat menggunakan gambar yang menarik sehingga anak-anak dapat memahami kegiatan pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan. Kemudian untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak-anak juga dapat diberikan pertanyaan-pertanyaan

yang dapat merangsang daya ingat anak sehingga anak dapat lebih aktif dan komunikatif dalam kegiatan belajar .<sup>50</sup>

Persamaan dengan penelitian saya yaitu penelitian bertujuan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian saya membahas pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini, sedangkan penelitian di atas menggunakan Eksplorasi tanaman menggunakan gambar dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Ketiga penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran yang dipakai yaitu tanaman dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arah bagi proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain (dalam hal ini pembaca atau orang yang membaca hasil penelitian ini) terdapat alur-alur berfikir peneliti dalam rangka membentuk hipotesis secara logis.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berfikir sendiri adalah

---

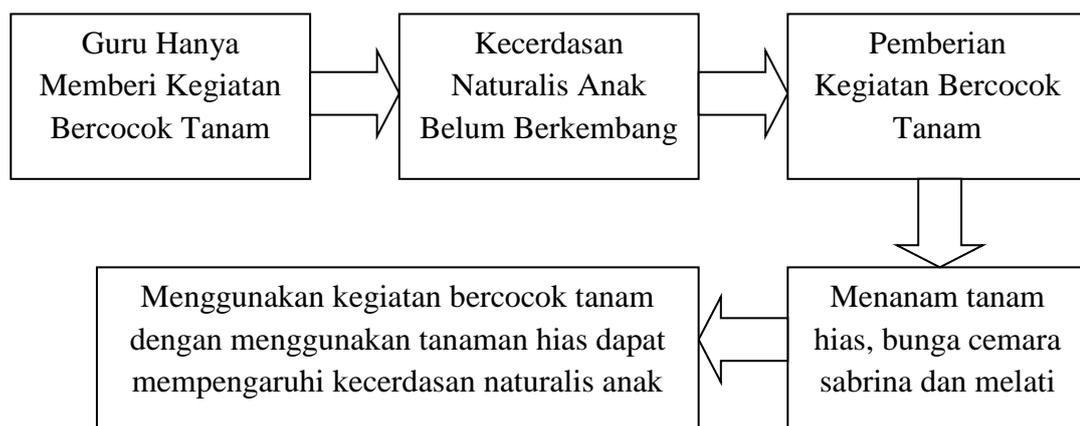
<sup>50</sup> Dwi Anggraini. *Peningkatan Kecerdasan Naturalisanak usia 5-6 tahun melalui eksplorasi tanaman PAUD An-Najah*. Volume 1, no 2, November 2017. Hlm. 144

supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Diterapkannya kegiatan bercocok tanam ini tidak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak sejak dini dan menambah wawasan anak mengenai lingkungan sekitarnya serta membuat anak lebih peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan penelitian ini terdapat variabel yang akan dibahas, yaitu kegiatan bercocok tanam, implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis yang telah digambarkan di atas, maka penelitian ini dibangun berdasarkan dua hipotesis:

Ha : Adanya peningkatan kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Ho: Tidak adanya peningkatan kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian. Jadi penelitian eksperimen dalam pendidikan adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai suatu pengaruh suatu perlakuan/tindakan/ *treatment* pendidikan terhadap tingkah laku anak atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

Model eksperimen memiliki desain penelitian, pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berperan terhadap bentuknya variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.<sup>51</sup>

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu, yang beralamat jl. Martadinata No. 82 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 13 September sampai dengan 19 Oktober 2019. Objek penelitian ini adalah murid TK Dharma Bakti Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 30 murid.

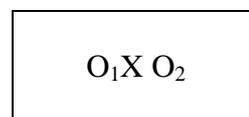
---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 74.

### C. Desain Penelitian

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Desain ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*, desain ini terdapat pretest, sebelum dari perlakuan dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digunakan seperti berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian



Keterangan:

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : Nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap kecerdasan naturalis anak

$= (O_2 - O_1)^{52}$

### D. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan atau benda

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 74.

yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan di teliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu, sebagai populasi dalam penelitian ini dengan jumlah anak 15 orang anak.

## 2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan dan di pandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara tidak acak.<sup>54</sup> Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 orang anak berusia 5-6 tahun.

## E. Instrumen Penelitian

Pada prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### 1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.57

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam yang digunakan dalam proses perkembangan kecerdasan naturalis TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah hasil kecerdasan naturalis TK Dharma Bakti Kota Bengkulu setelah dilakukannya kegiatan bercocok tanam.<sup>55</sup>

Tabel 3.2  
Instrumen Penelitian Variabel X  
Kegiatan Bercocok Tanam

No	Variabel/Sub Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Bercocok Tanam/Menanam tanaman hias	1. Menunjukkan kesenangan terhadap tanaman 2. Mengenal bagian tanaman 3. Kemampuan merawat tanaman 4. Senang berada di alam terbuka	1. Keaktifan pada saat mengenal macam-macam tanaman hias 2. Keaktifan pada saat mengelompokkan jenis tanaman hias yang sama 3. Keaktifan pada saat mengenali bagian-bagian tanaman hias 4. Keaktifan pada saat mengenali bahan-bahan bercocok tanam	

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 102

			<p>5. Keaktifan pada saat melakukan kegiatan bercocok tanam</p> <p>6. Kemandirian saat melakukan kegiatan bercocok tanam</p> <p>7. Keaktifan menjaga kebersihan diri dan lingkungan</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 3.3  
Instrumen Penelitian Variabel Y Kecerdasan Naturalis

No	Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
1.	Kecerdasan Naturalis	Kecerdasan Naturalis	<p>5. Mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya</p> <p>6. Merawat tumbuhan yang ditanam</p> <p>7. Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif</p> <p>8. Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas)</p>	

Tabel 3.4  
Kriteria Penilaian Aspek Kecerdasan Naturalis

No	Indikator	Item	Kategori			
			BB	MB	BSB	BSH
1.	Mengenal dan mengklasifikasikan tanaman berdasarkan jenisnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menyebutkan, nama bunga yang ia tanam.</li> <li>2. Anak dapat menghitung dan mengelompokkan tanaman yang jenisnya sama.</li> </ol>				
2.	Merawat tumbuhan yang ditanam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu menanam bunga seperti arahan guru tanpa bantuan.</li> <li>2. Anak dapat menyiram tanaman</li> </ol>				
3.	Menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya</li> <li>2. Anak dapat membersihkan dan merapikan alat-alat yang digunakan saat melakukan kegiatan bercocok tanam</li> </ol>				
4.	Menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat membedakan situasi ( pagi, siang, malam)</li> <li>2. Anak dapat membedakan cuaca (hujan, mendung, dll)</li> </ol>				

## 1. Uji Coba Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>56</sup>

Setelah media disusun sesuai dengan indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen dan perkembangan anak usia 5- 6 tahun. Penelitian yang telah dibuat, maka peneliti melakukan uji pakar. Pakar yang ditentukan sebanyak empat orang. Jumlah indikator sebanyak delapan indikator dalam kegiatan bercocok tanam yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil validasi indikator dari empat pakar validator diperoleh 1 item yang tidak valid dari 7 item yang telah di buat. Dalam uji validitas ini peneliti mendapatkan saran agar butir ke tujuh di perbaiki.

### b. Uji Reliabelitas

Reliabilitas menunjukkan pada sesuatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 121.

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang variabelnya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.<sup>57</sup> Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabelitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas oleh empat orang pakar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Bentuk memperoleh data yang diharapkan, maka dengan penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data.

Digunakan untuk mengetahui keadaan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu sebelum diberikannya kegiatan bercocok tanam. Observasi yang dilakukan di TK berupa:

1. Melihat interaksi anak dengan tumbuh-tumbuhan dan alam yang ada disekitarnya.
2. Penilaian perkembangan anak yang dilakukan oleh guru pada tema atau kegiatan yang berkaitan dengan tanaman.
3. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 125.

## 2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan bercocok tanam dalam mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Tes yang dilakukan terdiri dari dua tes yaitu:

### a. *Pre Test*

Dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam menerima pelajaran yang akan dipelajari.

Jenis kegiatan yang diberikan pada pretest ini adalah kegiatan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan didalam kelas, dengan sub tema tentang tumbuh-tumbuhan. Dimana hasil pretest dapat dilihat melalui penilaian pada indikator yang ada di kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

### b. *Post Test*

Dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.<sup>58</sup>

Jenis kegiatan yang diberikan pada posttest ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka, dengan

---

<sup>58</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.20

sub tema tentang tumbuh-tumbuhan. Dimana hasil posttest dapat dilihat melalui penilaian pada indikator yang ada di kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen rapat lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti jumlah guru dan siswa peserta, sarana dan prasarana.<sup>59</sup>

Digunakan untuk memperoleh data murid kelompok B usia 5-6 tahun TK Dharma Bakti Kota Bengkulu, untuk mengetahui kecerdasan naturalis anak pada saat penggunaan kegiatan bercocok tanam berlangsung. Dokumentasi yang di kumpulkan berupa:

1. Profil Sekolah
2. Contoh RKH
3. Daftar hadir/ absen
4. Contoh tabel penilaian
5. Foto saat melakukan kegiatan belajar mengajar

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run test. *Run test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka *Run test* dapat digunakan untuk mengukur urutan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 129.

suatu kejadian. Penguji dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Jika jumlah sampel  $\leq 40$  maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis  $r$  dalam *test run*,  $\alpha = 5\%$  dan jika sampel  $\geq 40$  maka menggunakan rumus :

$$Z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left( \frac{2n_1 n_2}{n_1 + n_2} \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1 n_2 (2n_1 n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2 (n_1 + n_2 - 1)}}}$$

Keterangan :

$n_1$  : Setengah dari jumlah sampel (N)

$n_2$  : Setengah dari jumlah sampel (N)

$\mu_r$  : Harga (Mean)

$\sigma_r$  : Simpangan baku

$r$  : Jumlah *Run*<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sugiyono, statistik untuk penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Data**

##### **1. Sejarah Singkat TK Dharma Bakti Kota Bengkulu**

Taman kanak-kanak Dharma Bakti ini bertempat di Jl. Martadinata No. 82 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. TK ini telah berdiri sejak tahun 1987 dimana TK ini merupakan TK tertua di Pagar Dewa, TK ini di dirikan oleh Ibu Hj. Sri Indayati, Sm.Hk. Dimana beliau juga menjabat sebagai kepala sekolahnya, sejak sekolah itu di dirikan pada tahun 1987 hingga sekarang tahun 2019.

Pada awal berdirinya TK ini gurunya hanyalah Ibu Sri itu sendiri tetapi sekarang di TK Dharma Bakti sudah memiliki 4 guru pengajar, 1 guru pamong dan 1 operator sekolah, dahulu TK Dharma Bakti hanya memiliki satu kelas dan 15 orang anak, setelah melewati perjalanan yang panjang sekrang TK Dharma Bakti yang di dirikan oleh Ibu Sri memiliki 4 ruang belajar yang terdiri dari dua kelas A usia 4-5 tahun, dan dua kelas B usia 5-6 tahun dan satu ruangan kantor, sekarang sekolah tersebut sudah terakretidasi

**B.**

##### **2. Situasi dan Kondisi Sekolah TK Dharma Bakti Kota Bengkulu**

TK Dharma Bak berada di Jl. Martadinata No. 82 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sekolah ini sudah memiliki bangunan yang permanen dan milik sendiri yang sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar secara umum serta beberapa fasilitas yang tersedia

cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik. Di TK Dharma Bakti proses belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07:15 WIB sampai pukul 11:00 WIB secara keseluruhan termasuk kegiatan belajar mengajar. Berikut profil sekolah TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

Nama Sekolah	: TK Dharma Bakti
Nomor Statistik	: 002266007005
Propinsi	: Bengkulu
Pemerintah Kota/Kabupaten	: Bengkulu
Kecamatan	: Selebar
Desa/Kelurahan	: Pagar Dewa
Jalan Dan Nomor	: Jln. R.E Marta dinata, RT. 31
Email	: <a href="mailto:darmabakti@gmail.com">darmabakti@gmail.com</a>
Kode Pos	: 38211
Telepon	: 51054
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A dan B
Akreditasi	: Terdaftar dan Diakui
Surat kelembagaan	: 421.75/2098/BPPT/2012
Tahun Berdiri	: 1987
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi sekolah	: Jln. R.E Marta Dinata, Pagar Dewa
Jarak ke Pusat Kec/Kota/Kab	: 3 Km/5Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota dan Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga
Perjalanan Perubahan Sekolah	: 1987 berbentuk yayasan 2003 perubahan menjadi lembaga

### 3. Visi dan Misi TK Dharma Bakti Kota Bengkulu

Dalam mendirikan Sekolah TK Dharma Bakti Kota Bengkulu terdapat visi dan misi yang menjadikan dan mengasihkan anak didik yang kreatif dan berkualitas, adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

“Mewujudkan Warga TK Dharma Bakti Cerdas, Berkarakter, Religius, Kreatif dan Holistik”.

b. Misi

- a) Mendidik anak dengan pembiasaan-pembiasaan baik.
- b) Mengenalkan anak-anak tentang dasar-dasar keagamaan dengan cara menyenangkan.
- c) Mengenalkan anak dasar-dasar calistung dengan metode yang sesuai perkembangannya.
- d) Bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menjaga keamanan dan kenyamanan sekolah.
- e) Memotivasi anak menggali potensi dirinya untuk berkompetensi dalam berkeaktifitas optimal.
- f) Memupuk rasa kekeluargaan yang penuh kasih sayang di dalam keluarga besar TK dan masyarakat sekitar dengan program parenting.

4. Tujuan TK Dharma Bakti

Diharapkan peserta didik dan warga di PAUD Dharma Bakti dapat:

- a. Menjadi anak yang religius sejak dini
- b. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri
- c. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- d. Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sederhana.

- e. Terciptanya iklim belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
  - f. Menjadi lembaga wali murid untuk memahami pendidikan anak usia dini.
5. Keadaan Guru TK Dharma Bakti Kota Bengkulu

Guru di TK Dharma Bakti berjumlah tujuh orang dimana 5 orang guru pengajar, 1 kepala sekolah dan 1 operator sekolah.

Tabel 4.1  
Data Guru TK Dharma Bakti Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Hj. Sri Indayati, Sm.Hk	Kepala Sekolah	Sertifikasi
2.	Martineli, S.Pd	Guru	PNS
3.	Resmidarti, S.Pd	Guru	PNS
4.	Dahlia, S.Pd	Guru	PNS
5.	Yuni Anita Annisa, S.Pd	Guru	Sertifikasi
6.	Fahrilla Putri Juliandi, S.Pd	Guru	Honoror
7.	Nurhasanah, SH	Operator	Honoror

6. Keadaan anak didik TK Dharma Bakti Kota Bengkulu

Keadaan anak didik di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu Pada Tahun 2019 ini berjumlah 60 anak.

Tabel. 4.2  
Data Siswa TK Dharma Bakti Kota Bengkulu Tahun 2019-2020

No	Kelas	Jumlah Anak		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A1	8	5	13
2	A2	10	5	15
3	B1	9	6	14
4	B2	8	7	15
Jumlah		36	24	57

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui bahwa dalam keadaan permanen dan baik, serta di manfaatkan untuk kepentingan sekolah.

Tabel. 4.3  
Sarana dan prasarana yang ada di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu

No	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Pekarangan sekolah	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	4	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Aullah	1	Baik
7	WC/Toilet	2	Baik

## B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian pengaruh kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak, dengan sampel kelas B1. Sebelum melakukan penelitian peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu guna mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang pertama kali digunakan adalah pengujian test, test tersebut terdiri dari dua jenis *pretest* dan *Posttest* yang di dalamnya terkandung materi pembelajaran yang akan diujikan untuk menunjukkan adanya pengaruh baik dari kelompok kontrol maupun eksperimen.

Langkah selanjutnya adalah menganalisa dan mengolah data yang diperoleh, data hasil penelitian yang di analisis adalah skor peningkatan kecerdasan naturalis anak yang terdiri dari pretest dan posttest.

Setelah dilakukannya penelitian maka didapatkan hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah terkumpul melalui instrumen atau pengumpulan data-data yang terkumpul diolah dengan menggunakan rumus  $Z$ , sehingga dihasilkan nilai-nilai yang akan menjawab pertanyaan dalam penelitian ini adalah mengenai peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan tema tanaman hias anak di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

Keterangan:

BB	: Belemu Berkembang
B	: Berkembang
Jumlah run	: Jumlah keseluruhan nilai anak
Run	: Jumlah bilangan run setelah di urutkan
N	: Jumlah anak
$n_1$	: Jumlah anak kelas eksperimen
$n_2$	: Jumlah anak kelas kontrol

#### 1. Pengolahan data Data Preetest

Pelaksanaan pengambilan data pembelajaran menggunakan kegiatan bercocok tanam dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan sialokasikan waktu 30 menit. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan bercocok tanam yang diberikan pada anak menggunakan beberapa media tiruan dan kegiatan dilakukan di dalam kelas. Pertemuan pertama melakukan ilustrasi

kegiatan bercocok tanam dan pertemuan selanjutnya perawatan bunga yang telah ditanam ditambah dengan kegiatan pendukung.

Peneliti memberikan salam perkenalan dan melakukan pembukaan seperti yang dilakukan pihak sekolah seperti biasa sebelum memulai *pretest* yang termaksud dalam kegiatan penelitian. Kemudian peneliti menyapa dan menanyakan kabar anak agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan anak dengan subjek penelitian. Sebelumnya menyampaikan materi, peneliti membuat kesepakatan mengenai kegiatan dan aturan-aturan selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai kegiatan yang akan di lakukan pada hari ini serta tujuannya, setelah dilakukannya kegiatan yang telah diberikan peneliti melakukan tanya jawab pada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui pemahaman yang telah di dapatkan anak selama proses kegiatan tersebut berlangsung.

Peneliti melakukan penilaian menggunakan item dan diberikan tanda ceklist sesuai dengan perkembangan anak, setelah kegiatan sudah berakhir peneliti memberikan reward berupa pujian pada anak, karena telah bersikap baik dan teratur saat melakukan kegiatan, kegiatan penutup dilakukan seperti biasanya sesuai dengan yang telah diberikan pihak sekolah. Penelitian ini akan memaparkan hasil pengolahan data kegiatan bercocok tanam pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel *pretest* dan *posttest* kecerdasan naturalis hasil dari kegiatan bercocok tanam.

Tabel 4.4  
Hari Ke 1 Pretest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	BB	8	B
2	BB	9	BB
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	BB
6	BB	13	BB
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{BB BB BB BB BB BB BB}}{1} \frac{\text{B B}}{2} \frac{\text{BB BB BB BB BB BB}}{3}$$

$$\text{Run} = 3$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

$$r \text{ yang kecil} = 4$$

$$r \text{ yang besar} = 13$$

$$\text{Peluang B} = \frac{2}{14} \times 100\% = 14,28\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{12}{14} \times 100\% = 85,71\%$$

Jumlah Run 3 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 14,28% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 85,71%

Tabel 4.5  
Hari Ke 2 Pretest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	BB	8	B
2	BB	9	BB
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	BB

6	BB	13	BB
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{BB BB BB BB BB BB}}{1} \frac{\text{B B B}}{2} \frac{\text{BB BB BB BB BB}}{3}$$

$$\text{Run} = 3$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

$$r \text{ yang kecil} = 4$$

$$r \text{ yang besar} = 13$$

$$\text{Peluang B} = \frac{3}{14} \times 100\% = 21,42\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Jumlah Run 3 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah Ha. Jadi, Ho ditolak dan Ha diterima. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 21,42% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 78,57%.

Tabel 4.6  
Hari Ke 3 Pretest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	BB	8	B
2	BB	9	B
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	BB
6	B	13	BB
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{BB BB BB BB BB BB}}{1} \frac{\text{B B B B}}{2} \frac{\text{BB BB BB BB BB}}{3}$$

$$\text{Run} = 3$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

r yang kecil = 4

r yang besar = 13

$$\text{Peluang B} = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{10}{14} \times 100\% = 71,42\%$$

Jumlah Run 3 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah  $H_a$ . Jadi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 28,57% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 71,42%.

## 2. Hasil Pengolahan data Data Posttest

Pelaksanaan pengambilan data pembelajaran menggunakan kegiatan bercocok tanam dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan mengalokasikan waktu 30 menit. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah di susun sebelumnya. Kegiatan bercocok tanam yang diberikan pada anak menggunakan beberapa media seperti tanaman hias melati, cemara dan sabrina, tanah dan pot bunga. Pertemuan pertama melakukan kegiatan bercocok tanam dan pertemuan selanjutnya perawatan bunga yang telah di tanam di tambah dengan kegiatan pendukung.

Peneliti memberikan salam perkenalan dan melakukan pembukaan seperti yang dilakukan pihak sekolah seperti biasa sebelum memulai *Posttest* yang termaksud dalam kegiatan penelitian. Kemudian peneliti menyapa dan menanyakan kabar anak agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan anak dengan subjek penelitian. Sebelumnya menyampaikan materi, peneliti

membuat kesepakatan mengenai kegiatan dan aturan-aturan selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai kegiatan yang akan di lakukan pada hari ini serta tujuannya, setelah dilakukannya kegiatan yang telah diberikan peneliti melakukan tanya jawab pada anak mengenai kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui pemahaman yang telah di dapatkan anak selama proses kegiatan tersebut berlangsung.

Peneliti melakukan penilaian menggunakan item dan diberikan tanda ceklist sesuai dengan perkembangan anak, setelah kegiatan sudah berakhir peneliti memberikan reward berupa pujian pada anak, karena telah bersikap baik dan teratur saat melakukan kegiatan, kegiatan penutup dilakukan seperti biasanya sesuai dengan yang telah diberikan pihak sekolah. Penelitian ini akan memaparkan hasil pengolahan data peningkatan kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel *posttest* hasil dari kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Tabel 4.7  
Hari Ke 1 Posttest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	BB	8	B
2	BB	9	BB
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	BB
6	BB	13	BB
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{B B B B B}}{1} \frac{\text{B B}}{2} \frac{\text{B B B B}}{3} \frac{\text{B}}{4} \frac{\text{B B B B B B}}{5}$$

$$\text{Run} = 5$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

$$r \text{ yang kecil} = 4$$

$$r \text{ yang besar} = 13$$

$$\text{Peluang B} = \frac{4}{14} \times 100\% = 21,42\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{10}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Jumlah Run 5 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah Ha. Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 21,42% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 78,57%.

Tabel 4.8  
Hari Ke 2 Posttest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	B	8	B
2	BB	9	BB
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	B
6	BB	13	B
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{B}}{1} \frac{\text{BB BB BB BB BB}}{2} \frac{\text{B B}}{3} \frac{\text{BB BB BB}}{4} \frac{\text{B B}}{5} \frac{\text{BB}}{6}$$

$$\text{Run} = 6$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

$$r \text{ yang kecil} = 4$$

$$r \text{ yang besar} = 13$$

$$\text{Peluang B} = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$$

Jumlah Run 6 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah Ha. Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 35,71% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 64,28%.

Tabel 4.9  
Hari Ke 3 Posttest Kelas Eksperimen

No	Eksperimen	No	Eksperimen
1	B	8	B
2	BB	9	BB
3	BB	10	BB
4	BB	11	BB
5	BB	12	B
6	BB	13	B
7	B	14	BB

$$\text{Jumlah Run} = \frac{\text{B}}{1} \frac{\text{BB BB BB}}{2} \frac{\text{B BB}}{3} \frac{\text{BB}}{4} \frac{\text{BB}}{5} \frac{\text{BB BB}}{6} \frac{\text{BB B}}{7}$$

$$\text{Run} = 7$$

$$N = 14$$

$$n_1 = 7$$

$$n_2 = 7$$

$$r \text{ yang kecil} = 4$$

$$r \text{ yang besar} = 13$$

$$\text{Peluang B} = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

$$\text{Peluang BB} = \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$$

Jumlah Run 7 terletak pada angka 4 sampai dengan 13, yaitu pada daerah Ha. Jadi,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Peluang berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 35,71% dan peluang belum berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 64,28%.

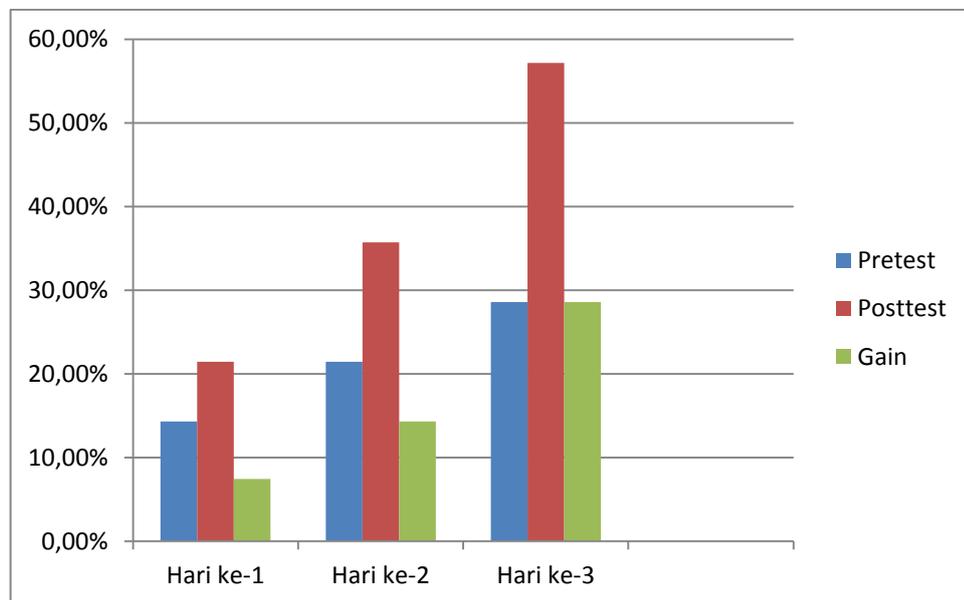
berpengaruhnya kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis yaitu 42,85%.

Tabel 4.10  
Hasil Pretest Dan Posttest  
Kecerdasan Naturalis Kelompok Eksperimen

No	Kecerdasan Naturalis	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	14,28%	21,42%	7,42%
2	Hari ke 2	21,42%	35,71%	14,29%
3	Hari ke 3	28,57%	57,14%	28,57%

Dari data di atas diketahui bahwa hasil dari pretest dan posttest bahwa dengan kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Gambar Diagram 4.1



Data Pretest dan Posttest  
Pada Kelompok Eksperimen

Dari diagram batang diatas dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dapat kita lihat adanya pengaruh terhadap kecerdasan naturalis melalui kegiatan bercocok tanam yang telah dilakukan, posttest pada awal penelitian menunjukkan hasil frekuensi sebesar 22% dan terus mengalami peningkatan pada hari ke dua sebesar 36% dan pada hari ke tiga sebesar 57%. Sedangkan hasil pretest tidak mengalami peningkatan hasil frekuensi yang cukup besar, dimana pada hari pertama hanya sebesar 7%, hari kedua 14% dan pada hari ketiga sebesar 29%. Dari hasil frekuensi tabel di atas kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan yang pesat, jadi kecerdasan naturalis anak di TK Dharma Bakti mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan bercocok tanam.

### 3. Hasil Pengolahan data Z

#### a) Harga Mean

$$\begin{aligned}\mu_r &= \left( \frac{2n_1n_2}{n_1+n_2} \right) - 0,5 \\ \mu_r &= \left( \frac{2 \cdot 7 \cdot 7}{7+7} \right) - 0,5 \\ &= 6.5\end{aligned}$$

#### b) Harga Simpangan Baku

$$\begin{aligned}\sigma_r &= \sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2-n_1-n_2)}{(n_1+n_2)^2(n_1+n_2-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \cdot 7 \cdot 7(2 \cdot 7 \cdot 7 - 7 - 7)}{(7+7)^2(7+7-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{98(98-7-7)}{(28)^2(13)}} \\ &= \sqrt{\frac{98(84)}{364}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{22.63}$$

$$= 11,305$$

c) Nilai Z

$$Z = \frac{r - \mu_2}{\sigma_2} = \frac{r - \left( \frac{2n_1 n_2}{n_1 + n_2} + 1 \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1 n_2 (2n_1 n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2 (n_1 + n_2 - 1)}}$$

$$= \frac{7 - \left( \frac{2 \cdot 7 \cdot 7}{7 + 7} + 1 \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2 \cdot 7 \cdot 7 (2 \cdot 7 \cdot 7 - 7 - 7)}{(7 + 7)^2 (7 + 7 - 1)}}$$

$$= \frac{7 - \left( \frac{98}{14} + 1 \right) - 0,5}{\sqrt{\frac{98 (84)}{(28)(13)}}$$

$$= \frac{7 - (8) - 0,5}{\sqrt{\frac{8232}{364}}}$$

$$= \frac{1,5}{11,305}$$

$$= 0,13$$

### C. Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan bercocok tanam memiliki pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Terlihat dari hasil penelitian kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan perkembangan setelah diberikan perlakuan kegiatan bercocok tanam dari hari pertama posttest sebesar 22% dan pretest 7%, setelah diberikan perlakuan ke dua mengalami peningkatan posttest 36% dan pretest 14%, dan pada hari ke tiga posttest mengalami kenaikan sebesar 57% dan pretes sebesar 29%.

Berdasarkan harga  $Z$  hitung 0,13, maka harga  $Z$  dalam tabel XIV =0,4483. Harga ini ternyata lebih besar dari harga  $\alpha$  yang telah ditetapkan 5% atau 0,05% ( $0,4483 < 0,05$ ), berdasarkan hal tersebut ternyata harga  $z$  terhitung lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dari data di atas dapat dinyatakan adanya peningkatan pada implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

Hal ini dikarenakan kegiatan bercocok tanam adalah kegiatan yang mana anak menyatu dengan alam pada saat melakukan kegiatan ini, pelajaran di luar ruangan ini dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan anak, pembelajaran di luar kelas merupakan rangsangan yang baik untuk perkembangan kecerdasan naturalisnya. Kegiatan bercocok tanam lebih menyenangkan dimana anak dapat mengenal alam di sekitarnya dan dapat ber eksplorasi dengan lingkungan sehingga membuat anak lebih peduli pada lingkungan yang ada disekitar dirinya.

Dengan demikian dari hasil penelitian dan pengolahan data yang dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun Kelompok B di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

Hal ini dapat dilihat Berdasarkan harga Z hitung 0,13, maka harga Z dalam tabel XIV =0, 4483. Harga ini ternyata lebih besar dari harga  $\alpha$  yang telah ditetapkan 5% atau 0,05% ( $0,4483 < 0,05$ ), berdasarkan hal tersebut ternyata harga z terhitung lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima. Dari data di atas dapat dinyatakan adanya peningkatan pada implementasi kegiatan bercocok tanam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu.

Dilihat dari kela eksperimen yang telah diberikan kegiatan bercocok tanam dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercocok tanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Dharma Bakti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dibuktikan dengan data-data yang diperoleh, penggunaan kegiatan bercocok tanam berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis di TK Dharma Bakti Kota Bengkulu. Adapun saran-saran penulis agar lebih baik untuk kedepannya antara lain.

1. Bagi guru, hendaknya selalu memberikan pembelajaran dengan suasana yang berbeda-beda tidak hanya monoton di dalam kelas saja, agar anak dapat dekat dengan alam yang ada disekitarnya yang dapat mendukung perkembangan majemuk anak.
2. Untuk anak-anak hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama dan mampu mengembangkan kreativitas sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto . 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Al-Qur'an Terjemahan. 2015. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Aip saripudin. 2017. *Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Vol. 3 No. 1. Jurnal di akses 15 Maret 2017 dari file:///C:/Users/Lin/Downloads/2434-5432-1-SM.pdf.
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anita Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ayunita Devianti. 2013. *Panduan lengkap mencerdaskan anak usia 1-6 tahun*. Yogyakarta: Araska.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwi Anggraini. 2017. *Peningkatan Kecerdasan Naturalisanak usia 5-6 tahun melalui eksplorasi tanaman PAUD An-Najah*. 1 (2) : 144. Jurnal di akses pada 04 Mei 2019 dari file:///C:/Users/Lin/Downloads/2434-5432-1 SM.pdf.
- Heru Kurniawan.2016. *Sekolah Kreatif* . Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD Dalam Perspektif Islam*. Jogjakarta: Laksana.
- Intan Kirana. 2007. *Tanaman Hias Ruangan*. Yogyakarta: Kansius.
- Ismail Kusmayadi. 2012. *Membongkar Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Maman Sutarman dan Asih. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

M. Fadillah, Dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana prenada Media Group).

Muhamad yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Kecerdasan jamak Multiple Intelligences Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.

Purwa Atmaja Prawira. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perpektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Redaksi Agromedia. 2007. *Ensiklopedia Tanaman Hias*. Jakarta : PT Agromedia Pustaka.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Aud Dalam Kajian Neurosains*. Bandung : PT. Remaja rosdakarya

Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Takdiroatum Musfiroh. 2008. *Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yandianto. 1990. *Bercocok Tanam Hortikultura*. Bandung : Penerbit M2S Bandung.

Yenti Juniarti. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) Penelitian Tindakan di Kelompok B PAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. 9 (2) : 267. Jurnal di akses pada 04 Mei 2019 dari file:///C:/Users/Lin/Downloads/3505-Article%20Text-5465-1-1020170829%20(2).pdf